

BAB V KESIMPULAN

Amerika Serikat merupakan negara demokrasi yang dalam memilih presiden melibatkan suara dari rakyat Amerika Serikat. Sistem pemilu Amerika Serikat menggunakan sistem *Electoral college* dimana terdapat dua tahap yaitu tahap *population votes* dan *electoral votes*. *Population votes* merupakan suatu tahapan dalam pemilu Amerika Serikat dimana rakyat Amerika yang telah berhak dan sudah bisa memilih dapat memberikan suaranya dan memilih calon kandidat yang Ia dukung, sedangkan *electoral votes* merupakan suatu tahapan dalam pemilu dimana pemilih dari *electoral votes* ini disebut *elector*. *Electors* merupakan gabungan dari 2 anggota senat ditambah dengan anggota *house of representatif* dimana jumlah anggota *house of representatif* ini berbeda tiap negara bagian tergantung banyaknya jumlah penduduk dan ditambah dengan jatah dari *distric of columbia* berjumlah 3 sehingga totalnya 538 dan untuk memenangkan pemilu harus mengumpulkan *electoral votes* minimal 270 dan suara dari *population votes* tidak bisa menentukan

Untuk mencalonkan diri sebagai kandidat presiden Amerika Serikat maka harus melewati beberapa tahapan yang telah ditentukan oleh Amerika, tahapan tersebut antara lain tahap nominasi, tahap konvensi nasional, tahap berkampanye dan kemudian dipilih di pemilu dengan sistem *electoral college*. Sistem pemilu yang diterapkan di Amerika Serikat menimbulkan banyak kontroversi walaupun pemerintah sudah mengupayakan nuntuk melakukan perbaikan namun tetap saja kembali ke sistem *electoral college*.

Setelah melalui berbagai tahapan yang ada di Amerika Serikat walaupun Hillary telah berhasil mendapatkan suara yang banyak dari rakyat dengan unggul dalam perolehan *population votes* tidak bisa menjadikan Ia sebagai presiden Amerika Serikat tahun 2016 dan Trump lah yang berhasil menjadi presiden Amerika Serikat karena Ia berhasil mengumpulkan suara *electoral votes* lebih unggul dibanding

lawannya. Padahal dibandingkan dengan negara Demokrasi lainnya seperti Indonesia perolehan suara dari rakyat sangatlah berpengaruh dalam kemenangan suatu calon kandidat presiden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem pemilu di Amerika Serikat cukuplah rumit dan menuai kontroversi.

Kandidat yang mempunyai pengalaman dibidang politik ternyata tidak bisa mengalahkan calon kandidat yang seorang pebisnis dan belum mempunyai pengalaman dibidang politik. Ternyata dengan latar belakang Hillary dan pengalaman-pengalaman yang telah Ia miliki tidak mampu mengalahkan Trump yang kontroversi saat kampanye. Hal ini diduga kemenangan Trump ini karena keberhasilannya mengangkat isu yang sedang sensitif dan yang diinginkan oleh masyarakat Amerika Serikat pada saat kampanye pemilu Amerika Serikat tahun 2016.

Pemilu Amerika Serikat tahun 2016 merupakan pemilu dengan persaingan cukup sengit yaitu Trump melawan Hillary, Hillary dengan latar belakang politisi dan berpengalaman dibidang politik sejak lama nyatanya tidak mampu mengalahkan lawannya. Padahal dalam survei-survei yang telah dilakukan menyatakan bahwa Hillary bakal memenangkan pemilu AS 2016 tetapi ternyata survey tersebut tidak terbukti, dan Trump lah yang berhasil menjadi presiden Amerika Serikat dengan berbagai kontroversi yang telah Ia buat saat kampanye berlangsung.

Faktor-faktor kemenangan Trump ini karena Strategi Trump menggunakan twitter sebagai alat kampanye pada saat itu merupakan suatu tindakan yang tepat. Media sosial pada zaman sekarang ini merupakan suatu media yang paling diminati oleh sebagian besar penduduk di dunia. Karena penggunaan media ini akan lebih memudahkan informasi yang kita tulis akan lebih mudah tersebar ke seluruh dunia dengan waktu yang relatif cepat apalagi tulisan-tulisan yang kontroversial maka akan lebih cepat mendapatkan respon. Pada kampanyenya Trump memilih menggunakan twitter sebagai alatnya. Dia sangat aktif dalam menulis pernyataan-pernyataan yang kontroversi, menulis isu yang akan Ia laksanakan apabila

Ia terpilih menjadi presiden. Ternyata tulisan Trump di twitter ini mendapatkan respon yang cukup banyak dari pengikutnya karena banyaknya yang melakukan *retweet* setiap ia memposting tulisan sesuatu.

Selain faktor strategi Trump menggunakan twitter sebagai alat kampanye. Ia juga membawakan tentang masalah isu yang sedang tepat untuk menjawab kekhawatiran rakyat Amerika Serikat. Dalam hal ini Trump memilih isu mengenai Imigran Ilegal, Melarang muslim memasuki Amerika Serikat dan akan menarik diri dari keanggotaan perjanjian TPP. Pernyataan Trump memang menuai kecaman dari berbagai pihak tetapi hal tersebut tidak membuat Trump mundur atau menarik pernyataan-pernyataan yang kontroversial tersebut.

Faktor pernyataan mengenai Trump akan mendeportasi imigran ilegal yang berada di Amerika ternyata merupakan suatu hal yang dapat diterima oleh para pemilih Amerika Serikat. Banyak negara-negara bagian yang memiliki masalah dengan para Imigran sehingga saat Trump membuat pernyataan tersebut merupakan suatu pemilihan isu yang tepat karena negara-negara bagian Amerika Serikat menginginkan perubahan.

Faktor muslim dilarang memasuki Amerika Serikat juga merupakan isu yang dapat diterima oleh pemilih, hal ini dikarenakan di Amerika Serikat, Islamophobia meningkat setelah tragedi 11/9. Mereka menganggap orang muslim adalah teroris. Disini rakyat Amerika berpikir bahwa jika orang muslim tidak memasuki Amerika Serikat maka negara nya tentu akan lebih aman dan terhindar dari teroris. Pada saat kampanye Ia juga mengatakan bahwa Ia akan menarik diri dari keanggotaan TPP dimana menurut Trump TPP menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan AS karena terjadinya peningkatan pengangguran karena jutaan pekerjaan hilang akibat dari TPP ini. TPP berpotensi menimbulkan bencana bagi AS karena mengganggu perusahaan-perusahaan di AS. Walaupun Trump kalah di *population votes*, tetapi Ia dapat menjadi presiden Amerika Serikat karena Ia mendapatkan *electoral votes* yang lebih banyak dibanding Hillary dan diatas

minimal dari syarat untuk menang. Trump menang dinegara bagian yang memiliki jumlah *electoral votes* yang banyak sehingga membuat Ia mendapatkan jumlah *electoral* yang banyak.

Dalam skripsi ini, banyak sekali penemuan yang bisa didapatkan dan dipelajari bahwa faktor kemenangan dari suatu kandidat itu bukan hanya berasal dari faktor partai yang mengusungnya saja tetapi juga karena faktor isu domestik dan internasional yang sedang panas di Amerika Serikat. Dalam pembahasan skripsi menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan pemilihan isu yang tepat dapat mendorong kemenangan suatu kandidat calon presiden, disini popularitas dari calon kandidat juga sangat berpengaruh terhadap kemenangan. Strategi yang digunakan kandidat calon presiden menggunakan media sosial sebagai alat kampanye nya berhasil Trump terpilih menjadi presiden Amerika Serikat 2016, berbagai strategi yang Ia gunakan dalam melakukan kampanye menggunakan media sosial terutama twitter, yaitu Ia melakukan *black campaign* dan menulis tweet secara berulang-ulang sehingga mampu mengkonsolidasi pemilih Amerika Serikat. Kemudian pemilihan isu yang Ia bawa saat kampanye sangat tepat dengan kondisi Amerika Serikat yang sedang sensitif terhadap isu tersebut, dan publik pun juga tertarik dengan isu mengenai Imigran dan TPP sehingga ketepatan pemilihan isu tersebut dapat menjadi salah satu faktor kemenangan Trump pada pemilu presiden Amerika Serikat 2016.

Dalam membahas faktor kemenangan Trump menjadi presiden maka perlu mempelajari mengenai suatu tahapan untuk menjadi seorang kandidat presiden di Amerika Serikat serta harus memahami isu yang sedang *popular* dan diminati oleh publik Amerika sehingga seorang kandidat akan memahami dan menjadikan isu yang menarik perhatian publik Amerika. Penyampaian isu tersebut tentu saja harus dengan strategi yang tepat dengan menggunakan alat kampanye yang mudah diterima dengan cepat oleh publik Amerika Serikat dan dapat mengkonsolidasi publik Amerika secara tidak langsung dengan pemikiran yang Ia sampaikan saat kampanye. Dalam

skripsi ini tentu saja pemanfaatan mata kuliah juga berpengaruh dalam penyusunan skripsi seperti pemanfaatan mata kuliah Kajian Partai Politik dan Opini Publik, Kepemimpinan Politik Global, Politik Global Amerika Serikat dan lain sebagainya.

Pembahasan skripsi ini lebih fokus terhadap strategi Trump menggunakan media sosial untuk berkampanye serta pemilihan isu yang tepat yang dipilih Trump saat kampanye. Usulan yang mungkin dapat dikembangkan untuk skripsi ini adalah faktor dari partai Republik sendiri yang mendukung Trump dan berperan sepenting apakah partai tersebut pada waktu pelaksanaan Pemilihan Presiden di Amerika Serikat serta dapat juga membahas mengenai faktor domestik apa yang mampu meyakinkan publik Amerika Serikat memilih Trump yang belum mempunyai pengalaman dibidang politik sebelumnya.